



RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA PADA MATA KULIAH STATISTIKA DI MASA PANDEMI COVID 19

Abdullah Syifa¹

¹Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pontianak
abdullah.syifa@iainptk.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 28 Juni 2022
Revisi : 15 Februari 2023
Diterima : 16 Februari 2023

Kata Kunci:

Resiliensi Akademik, Kuliah Online Statitika

Keywords:

Academic Resilience, Statistics Online Course

Korespondensi:

Abdullah Syifa

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email:

abdullah.syifa@iainptk.ac.id

ABSTRAK

Resiliensi akademik sangat dibutuhkan di mata kuliah tersebut. Hal ini dikarenakan mata kuliah statistika momok tersendiri bagi mahasiswa, terlebih dibutuhkan kemampuan matematis yang baik untuk memahaminya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur tingkat resiliensi akademik mahasiswa selama pembelajaran online statistika dimasa pandemi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data numerik, dan peneliti melakukan analisis statistika secara deskriptif tanpa melakukan pembuktian hipotesis. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 mahasiswa, yang dipilih melalui total sampling. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa memiliki kategori sedang pada resiliensi akademik aspek penyesuaian diri (50%), aspek ketangguhan (43,33%), dan aspek pemecahan masalah (45%). Aspek kecerdasan menghadapi kesulitan mahasiswa memiliki kategori rendah (45%). Secara keseluruhan resiliensi akademik mahasiswa pada pembelajaran *online* statistika dimasa pandemi berkategori sedang (43,3%). Peningkatan resiliensi akademik dapat dilakukan melalui upaya internal dan eksternal. Upaya internalnya dengan menunjukkan posisi resiliensi akademik. Upaya eksternalnya dengan memotivasi mahasiswa oleh pihak luar untuk meningkatkan resiliensi akademik.

ABSTRACT

Academic resilience is needed in this course. This is because the statistics course is a specter for students, moreover good mathematical skills are needed to understand it. The purpose of this study was to measure the level of student academic resilience during online statistics learning during a pandemic. The data collected in this research is numerical data, and the researcher performs statistical analysis descriptively without proving the hypothesis. The number of samples used was 60 students, selected through total sampling. The results of this study were that students were in the moderate category in terms of academic resilience in aspects of self-adjustment (50%), aspects of toughness (43.33%), and aspects of problem solving (45%). The aspect of intelligence in dealing with students' difficulties has a low category (45%). Overall, student academic resilience in online statistics learning during the pandemic was in the moderate category (43.3%). Increasing academic resilience can be done through internal and external efforts. Internal efforts by demonstrating a position of academic resilience. External efforts by motivating students by outsiders to increase academic resilience.

PENDAHULUAN

Salah satu akibat yang dirasakan langsung dari kondisi pandemi covid-19 adalah bertransformasinya sistem

pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran secara *online* (Verawati & Ni'mah, 2022). Pembelajaran *online* menjadi salah satu alternatif yang dapat dipilih guna



menekan laju angka mewabahnya covid-19 itu sendiri (Firman & Rahayu, 2020). Pelaksanaan pembelajaran *online* secara teknis tenaga pendidik membutuhkan adanya konektivitas, aksesibilitas, dan juga fleksibilitas dari berbagai perangkat pembelajaran yang tentunya dapat terhubung dengan konektivitas internet secara baik (Moore et al., 2011). Dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran *online* merupakan aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan kemajuan teknologi masa kini sebagai media perantaranya. Adapun medianya dapat berupa beberapa aplikasi diantaranya seperti *zoom meeting room*, *google classroom*, *google meet*, dan juga *e-learning*, dan lain sebagainya. Pemanfaatan secara maksimal dari beberapa aplikasi tersebut tenaga pendidik diharapkan mampu menjelaskan materi secara menarik dan interaktif, sehingga peserta didik tetap tertarik untuk mengikuti aktivitas belajar mengajar (Surani & Chaerudin, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran *online* bagi dosen dan juga mahasiswa sebagai peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Unsur utama pembelajaran tersebut membutuhkan berbagai kesiapan baik kesiapan secara kemampuan, kesiapan keterampilan agar berbagai aplikasi *online* dapat digunakan secara maksimal (Surani et al., 2020). Pada praktiknya para tenaga pengajar dituntut untuk memiliki kesiapan dalam penggunaan berbagai platform pembelajaran *online*. Mereka harus berupaya untuk memiliki kemampuan dan juga keterampilan dalam memanfaatkan media yang dapat menunjang pembelajaran *online*

diantaranya, penyediaan sumber materi yang variatif dan juga kreatif serta dapat berkomunikasi secara intens dalam platform yang digunakan (Kusuma et al., 2020). Lebih lanjut bahwa keberhasilan pembelajaran *online* tergantung dari sikap disiplin dari semua pihak, baik tenaga pengajar dan juga peserta didiknya. Oleh karenanya keterampilan dan kesadaran dalam manajemen pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan terkait dengan manajemen pembelajaran tersebut adalah menyusun jadwal secara sistematis, simpel dan juga terstruktur (Kusnayati et al., 2020).

Pembelajaran *online* dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai problematika dan permasalahan yang menyebabkan belum dan tidak maksimalnya proses pembelajaran tersebut. Problematika tersebut diantaranya adalah masih terbatasnya infrastruktur baik teknologi telekomunikasinya, teknologi multimedia, dan juga teknologi komunikasi yang menjadi syarat suksesnya pembelajaran *online*. Selain itu bahwa ketercukupannya kouta dan jaringan internet menjadi beban keuangan tersendiri bagi peserta didik ataupun mahasiswa, sehingga mereka harus berpikir untuk memenuhi beban kouta internet disamping beban keuangan lainnya (Haryadi & Selviani, 2021). Studi lain menyebutkan bahwa pembelajaran *online* menyebabkan lahirnya kondisi stres akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mengalami tekanan secara psikologis seperti banyaknya tugas, banyaknya materi perkuliahan, dan juga terkait dengan kualitas dosennya (Lubis et al., 2021). Selain

itu, mahasiswa juga mengalami zoom fatigue selama pembelajaran *online*. Mahasiswa akan mengalami kelelahan (*fatigue*) pada penggunaan *zoom meeting* selama pembelajaran karena intensitas penggunaannya cenderung sering dan durasinya juga cukup panjang (Pustikasari & Fitriyanti, 2021).

Beberapa dinamika dan permasalahan pembelajaran *online* yang telah dikemukakan diatas, maka perlu adanya satu sikap yang harus ada pada mahasiswa yakni resiliensi akademik (Kumalasari & Akmal, 2020). Resiliensi akademik dianggap mampu merespon secara baik atas berbagai kesulitan akademik di masa perkuliahan *online*. Salah satu tanda bahwa peserta didik memiliki resiliensi akademik yang baik diantaranya memiliki optimisme ditengah kesulitannya, dan berupaya untuk melakukan refleksi diri agar mencapai tujuan akademik jangka panjang, serta gigih dalam berusaha atas tujuan akademik yang sudah ditetapkan (Cassidy, 2016). Ditengah keadaan yang penuh kesulitan di masa pandemi covid-19, resiliensi akademik menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi mahasiswa, khususnya pada mata kuliah statistika. Hal ini dikarenakan bahwa mata kuliah statistika masih menjadi momok tersendiri bagi mahasiswa, terlebih materi ajarnya membutuhkan kemampuan matematis yang baik bagi mahasiswa itu sendiri (Yensy, 2020). Oleh karena itu maka perlu adanya penelitian untuk memberikan informasi dan gambaran resiliensi akademik mahasiswa yang menempuh mata kuliah statistika di masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan dan metode tersebut didasarkan atas beberapa hal diantaranya adalah data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data numerik, dan kemudian peneliti hanya akan melakukan gambaran atas data yang telah terkumpul dengan tidak melakukan pembuktian hipotesis. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang telah selesai mengikuti perkuliahan statistika. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dimana seluruh anggota populasi menjadi anggota sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan aktif statistika. Alat ukur penelitian ini adalah alat ukur resiliensi akademik yang memiliki muatan faktor validitas antara 0,301-0,804, dan nilai reliabilitasnya sebesar 0,784. Nilai validitas dan nilai reliabilitas diatas dapat menghasilkan data penelitian yang baik. Alat ukur tersebut terdiri dari 27 item dengan 4 dimensi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan nilai dari rata-rata ideal dan nilai standar deviasi ideal yang dirumuskan dalam lima kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun kelima kategori dijelaskan dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2015):

Tabel 1. Rumus Penentuan Kriteria

No	Kategori	Indikator Kriteria
1	Sangat tinggi	$X < M - 1,5SD$
2	Tinggi	$M - 1,5SD < X < M - 0,5SD$



3	Sedang	$M - 0,5SD < X < M + 0,5SD$
4	Rendah	$M + 0,5SD < X < M + 1,5SD$
5	Sangat Rendah	$M + 1,5SD < X$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini merujuk pada pengukuran resiliensi akademik mahasiswa pada mata kuliah statistika di masa pandemik. Pengukuran resiliensi akademik akan dipecah berdasarkan aspeknya, yakni aspek penyesuaian diri, aspek ketangguhan, aspek pemecahan masalah, dan aspek kecerdasan menghadapi kesulitan. Setelah pengukuran resiliensi akademik dilakukan, dengan pembahasan berdasarkan aspek-aspek tersebut.

Tabel 2 menunjukkan informasi bahwa sebesar 50% atau sebanyak 30 mahasiswa memiliki kategori sedang pada resiliensi akademik aspek penyesuaian diri. Nilai tersebut merupakan nilai kategori yang paling besar, disusul dengan kategori rendah sebanyak 14 mahasiswa (23,33%), 11 mahasiswa (18,33%) pada kategori tinggi, 3 mahasiswa (5%) pada kategori sangat tinggi, serta 2 mahasiswa (3,33%) pada kategori sangat rendah. Data tersebut memiliki makna bahwa mahasiswa masih belum bisa sepenuhnya menyesuaikan diri atas pembelajaran *online* mata kuliah statistika di masa pandemi covid-19. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena mahasiswa belum bisa melakukan adaptasi dengan tekanan akademik seperti harus memahami materi-materi dan juga menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan *online* statistika. Lebih lanjut bahwa jika mahasiswa tidak bisa mengendalikan dirinya

maka akan lebih berpotensi merasa frustrasi karena mengalami berbagai tekanan akademik selama pembelajaran di masa pandemi ini. Sehingga upaya untuk mengubah diri dengan berupaya menyesuaikan atas keadaan menjadi faktor yang penting untuk dilakukan.

Tabel 2. Hasil Kategori Resiliensi Akademik Apek Penyesuaian Diri

Indikator Kriteria	Kategori	F	%
$30,40 < X$	Sangat tinggi	3	5,00
$27,53 < X < 30,40$	Tinggi	11	18,33
$24,67 < X < 27,53$	Sedang	30	50,00
$21,80 < X < 24,67$	Rendah	14	23,33
$X < 21,80$	Sangat Rendah	2	3,33

Penyesuaian diri dimaknakan sebagai kemampuan secara psikologis seseorang pada berbagai kondisi yang cenderung berubah. Penyesuaian diri juga diartikan sebagai kemampuan adaptasi secara fisik dan juga maternal pada keadaan sekitar agar lebih fleksibel. Kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri dapat diukur apabila seseorang menghadapi perubahan (Arifin et al., 2016). Mahasiswa sebagai bagian dari insan akademis diharapkan mampu untuk menemukan titik temu antara tuntutan dari lingkungan sekitar dengan kemampuan diri sendiri. Hal tersebut dilakukan agar permasalahan akademik bagi mahasiswa dapat diselesaikan dengan baik (Prastihastari Wijaya, 2012). Apabila mahasiswa mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan dari kemampuan yang dimilikinya maka akan terpenuhinya keseimbangan dan keselarasan antara mahasiswa individu akademis dengan kondisi dan realitas yang ada (Ahmad et al., 2018). Penyesuaian diri yang baik akan berkorelasi dengan tingkat stres akademik. Studi empiris

dengan melibatkan 127 mahasiswa kedokteran memberikan informasi bahwa penyesuaian diri memiliki hubungan negatif yang signifikan. Mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan berkecenderungan memiliki stres yang rendah. Apabila mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang rendah akan memiliki hubungan dengan stres yang tinggi (Arifin et al., 2016).

Tabel 3. Hasil Kategori Resiliensi Akademik Aspek Ketangguhan

Indikator Kriteria	Kategori	F	%
$21,51 < X$	Sangat tinggi	5	8,33
$19,42 < X < 21,51$	Tinggi	9	15,00
$17,33 < X < 19,42$	Sedang	26	43,33
$15,24 < X < 17,33$	Rendah	16	26,67
$X < 15,24$	Sangat Rendah	4	6,67

Hasil kategorisasi aspek ketangguhan pada resiliensi akademik di perkuliahan *online* statistika tersaji pada tabel 3. Tabel tersebut memberikan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa berkategori sedang dalam aspek ketangguhan dengan jumlah mahasiswa 26, dan nilai persentasenya adalah 43,33%. Selain itu sebanyak 16 mahasiswa atau 26,67% memiliki aspek ketahanan yang rendah dan disusul dengan kategori tinggi dengan nilai persentase 15% atau sebanyak 9 mahasiswa. Kategori sangat tinggi memiliki nilai frekuensi sebanyak 5 mahasiswa dengan nilai persentase sebesar 8,33%. Kategori sangat rendah memiliki nilai persentase 6,67% atau sebanyak 4 mahasiswa. Paparan nilai tersebut memberikan gambaran dan penjelasan bahwa ketangguhan mahasiswa selama pembelajaran *online* statistika sebagian besar masih berada di kategori sedang. Artinya adalah masih diperlukan cara agar mahasiswa memiliki

ketangguhan dalam mengikuti pembelajaran statistika secara *online*.

Ketangguhan akademik mahasiswa merupakan salah satu ketahanan psikologis yang dipunyai oleh individu dalam upaya mengelola kondisi stres yang dialami. Gaya kepribadian ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah mampu melakukan pengendalian, memiliki komitmen, dan mampu mempersepsikan masalah menjadi sebuah tantangan (Prasetya et al., 2022). Karakteristik pengendalian menggambarkan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengontrol di setiap kondisi yang terjadi sehingga akan berpengaruh pada kegiatan dan aktivitas yang dijalannya. Komitmen mencerminkan bahwa seseorang mampu untuk terlibat secara penuh dalam segala aktivitasnya. Kemampuan untuk memandang secara positif bahwa situasi yang berat dan rumit menjadi tantangan tersendiri yang harus dijalani dan dihadapi (Arsyad, 2021). Ketangguhan akademik yang jika dimiliki oleh peserta didik atau mahasiswa akan lebih mampu untuk memahami pada sebuah fenomena mengapa mahasiswa lain mampu bertahan pada kondisi akademik yang sulit sedangkan yang lain juga ada yang tidak mampu bertahan pada kondisi tersebut (Kamtsios & Karagiannopoulou, 2013). Penting bagi mahasiswa yang menempuh pembelajaran *online* khususnya mata kuliah statistika untuk memiliki ketangguhan akademik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki ketangguhan akademik baik akan lebih memiliki kepercayaan dan kemampuan diri yang baik

pula, sehingga akan berdampak pada upaya untuk mengatasi tekanan akademik yang dirasanya (Jannah et al., 2021).

Tabel 4 menunjukkan informasi bahwa sebesar 45% atau sebanyak 27 mahasiswa memiliki kategori rendah pada resiliensi akademik aspek kecerdasan menghadapi kesulitan. Nilai tersebut merupakan nilai kategori yang paling besar, disusul dengan kategori sedang sebanyak 17 mahasiswa (28,33%), 8 mahasiswa (13,33%) pada kategori tinggi, 7 mahasiswa (11,67%) pada kategori sangat tinggi, serta 1 mahasiswa (1,67%) pada kategori sangat rendah. Data tersebut memberikan gambaran dan penjelasan bahwa selama perkuliahan *online* statistika mahasiswa masih belum cerdas dalam menghadapi kesulitan belajar. Mahasiswa belum sepenuhnya mampu untuk berpikir kedepan bagaimana dan cara apa yang harus dilakukan agar kesulitan yang dihadapi selama perkuliahan *online* statistika dapat diatasi. Hal tersebut bisa saja terjadi karena mahasiswa masih belum mampu melakukan identifikasi atas kesulitan-kesulitan perkuliahan *online* statistika.

Tabel 4. Hasil Kategori Resiliensi Akademik Aspek Kecerdasan Menghadapi Kesulitan

Indikator Kriteria	Kategori	F	%
$22,42 < X$	Sangat tinggi	7	11,67
$20,25 < X < 22,42$	Tinggi	8	13,33
$18,08 < X < 20,25$	Sedang	17	28,33
$15,91 < X < 18,08$	Rendah	27	45,00
$X < 15,91$	Sangat Rendah	1	1,67

Kecerdasan dalam menghadapi kesulitan adalah sebuah kemampuan dari seseorang untuk dapat terus bertahan walaupun menghadapi berbagai kesulitan dan mampu pula untuk menyelesaikan tantangan

hidupnya. Individu yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi kesulitan (*adversity intelligence*) akan cenderung dapat mengatasi tantangan dan halangan sebagai upaya untuk mencapai cita-cita ataupun tujuan (Fauziah, 2014). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversitas yang baik akan memiliki energi dan semangat pantang menyerah dan akan memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan kewajiban sebagai seorang mahasiswa (Octavia & Nugraha, 2013). Kecerdasan adversitas dapat ditingkatkan melalui beberapa cara salah satunya adalah dengan model konseling berbasis petualangan. Studi dengan melibatkan sebanyak 410 mahasiswa yang dipilih secara incidental sampling menunjukkan hasil bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan kecerdasan adversitas (Kusherdiana et al., 2016). Lebih lanjut kecerdasan adversitas memiliki pengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung yang dimediasi oleh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi kesulitan tidak akan membiarkan dirinya untuk melakukan penundaan akademiknya, mereka selalu memiliki orientasi dan tujuan yang jelas (Rachmah et al., 2015).

Hasil kategorisasi aspek pemecahan masalah pada resiliensi akademik di perkuliahan *online* statistika tersaji pada tabel 5. Tabel tersebut memberikan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa berkategori sedang dalam aspek pemecahan masalah dengan jumlah 27 mahasiswa, dan nilai

persentasenya adalah 45%. Selain itu sebanyak 13 mahasiswa atau 21,67% memiliki aspek ketahanan yang tinggi dan disusul dengan kategori rendah dengan nilai persentase 20% atau sebanyak 12 mahasiswa. Kategori sangat tinggi memiliki nilai frekuensi sebanyak 5 mahasiswa dengan nilai persentase sebesar 8,33%. Kategori sangat rendah memiliki nilai persentase 5% atau sebanyak 3 mahasiswa. Paparan nilai tersebut memberikan gambaran dan penjelasan bahwa ketangguhan mahasiswa selama pembelajaran *online* statistika sebagian besar masih berada di kategori sedang. Artinya adalah masih diperlukan cara agar mahasiswa memiliki ketangguhan dalam mengikuti pembelajaran statistika secara *online*.

Tabel 5. Hasil Kategori Resiliensi Akademik Aspek Pemecahan Masalah

Indikator Kriteria	Kategori	F	%
$22,18 < X$	Sangat tinggi	5	8,33
$19,96 < X < 22,18$	Tinggi	13	21,67
$17,74 < X < 19,96$	Sedang	27	45,00
$15,52 < X < 17,74$	Rendah	12	20,00
$X < 15,52$	Sangat Rendah	3	5,00

Resiliensi akademik mahasiswa sangat dibutuhkan selama berlangsungnya pembelajaran daring, salah satunya sebagai upaya untuk menilai kepuasan pembelajaran selama pandemi. Penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 150 mahasiswa memberikan informasi bahwa terdapat korelasi yang positif kepuasan pembelajaran *online* dengan resiliensi akademik mahasiswa dengan nilai $r_y = 0,93$, dan besar kontribusinya sebesar 93%. Nilai yang signifikan tersebut disebabkan oleh mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi akan berupaya untuk melibatkan diri aktif dalam proses belajar walaupun ditengah kondisi pandemi.

Keterlibatan penuh mahasiswa inilah yang kemudian berkorelasi dengan kepuasan pembelajaran (Utami & Widiati, 2021). Lebih lanjut resiliensi akademik mahasiswa juga dapat meningkatkan *subjective well being* bagi mahasiswa. Informasi ini menjadi sangat penting untuk diketahui karena kesejahteraan subjektif mahasiswa akan membentuk rasa kebahagiaan dan akan mengurangi emosi yang negatif. Seseorang yang memiliki *subjective well being* akan selalu merasa puas pada kehidupannya (P & Nawangsih, 2021).

Tabel 6 menunjukkan informasi bahwa sebesar 43,33% atau sebanyak 26 mahasiswa memiliki kategori sedang pada resiliensi akademik mahasiswa. Nilai tersebut merupakan nilai kategori yang paling besar, disusul dengan kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa (26,67%), 13 mahasiswa (21,67%) pada kategori tinggi, 3 mahasiswa (5%) pada kategori sangat tinggi, serta 2 mahasiswa (3,33%) pada kategori sangat rendah. Data tersebut memberikan gambaran dan penjelasan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang belum baik selama perkuliahan *online* statistika.

Pembelajaran *online* dalam berbagai modelnya telah berkembang dengan mantap di seluruh dunia karena pertemuan teknologi baru, adopsi global internet, dan mengintensifkan permintaan akan tenaga kerja yang dilatih secara berkala untuk ekonomi digital yang terus berkembang. Pendidikan *online* berada di jalur yang tepat untuk menjadi arus utama pada tahun 2025. Faktor-faktor tersebut termasuk industri (bisnis); pemerintah di tingkat lokal, negara bagian, dan

federal; hukum negara; kapasitas TIK; difusi teknologi internet/seluler; dan pendapatan dan digital membagi. Kami memberikan implikasi untuk negara dan organisasi dunia terkait pendidikan *online* (Palvia et al., 2018). Namun pembelajaran online tidak dapat dipisahkan dengan resiliensi akademik peserta didiknya. Peserta didik yang memiliki resiliensi akademik yang rendah selama mengikuti pembelajaran online maka harus menjadi perhatian khusus agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan resiliensi akademik, baik secara internal maupun eksternal. Upaya internal disini dilakukan oleh individu pembelajar yang menyadari sepenuhnya dimana posisi resiliensi akademik mereka. Upaya eksternal adalah dorongan dari berbagai pihak luar yang diberikan kepada individu pembelajar sebagai upaya untuk meningkatkan resiliensi akademik.

Tabel 6. Hasil Kategori Resiliensi Akademik Mahasiswa

Indikator Kriteria	Kategori	F	%
$94,45 < X$	Sangat tinggi	3	5,00
$86,48 < X < 94,45$	Tinggi	13	21,67
$78,51 < X < 86,48$	Sedang	26	43,33
$70,54 < X < 78,51$	Rendah	16	26,67
$X < 70,54$	Sangat Rendah	2	3,33

Adapun upaya internal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan *Self Regulated Learning*. *Self Regulated Learning* secara empiris memiliki nilai korelasi yang signifikan dengan resiliensi akademik mahasiswa. *Self Regulated Learning* adalah kemampuan mahasiswa untuk dapat berstrategi dalam belajar mereka, yang mana aktivitas dan tidanakan serta proses belajarnya

diarahkan dalam mengolah berbagai informasi dan keterampilan termasuk di dalamnya keterampilan dalam mengatur, menyusun tujuan, dan juga olah kognitif (Chasanah et al., 2019). Selain itu resiliensi akademik juga dapat dipengaruhi oleh spiritualitas seseorang. Penelitian pada 150 mahasiswa memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan spiritualitas yang baik dengan meliputi keterhubungan atas diri sendiri, keterhubungan dengan alam sekitar termasuk pada orang lain, dan juga keterhubungan dengan dominasi transenden akan lebih terampil dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan (Fitri & Kushendar, 2019). Oleh karenanya mahasiswa diupayakan pula untuk meningkatkan sisi spiritualitas mereka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pula resiliensi akademiknya. Tawakal kepada Allah memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa, karena tawakal berperan sebagai *coping religious*. Seseorang yang memiliki sikap tawakal akan berserah diri kepada Allah akan mengalami ketenangan hati karena sadar sepenuhnya bahwa segalanya adalah kehendak dan ketentuan Allah. Namun, tawakal ini merupakan bagian akhir setelah melakukan ikhtiar yang maksimal (Saputra et al., 2022).

Resiliensi akademik mahasiswa dapat ditingkatkan dengan dilakukannya konseling kelompok *Cognitive Restructuring*. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Kushendar dengan melibatkan 7 mahasiswa memberi kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, Hal ini dikarenakan bahwa metode konseling tersebut dapat mengembalikan

kefokusan seseorang terhadap hal-hal yang tidak rasional dan negatif. Hal ini dikarenakan salah satu yang menjadi faktor lahirnya resiliensi akademik adalah salah satunya terkait dengan adanya pemikiran yang irrasional seperti tidak mampu bersaing dalam aktivitas pembelajaran (Fitri & Kushendar, 2019). Dukungan aktif dari orang tua juga sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan resiliensi mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Pratiwi dan Kumalasari membuktikan bahwa semakin tingginya dukungan yang diberikan orang tua akan memiliki hubungan semakin tinggi pula pada resiliensi akademik mahasiswa, dengan hasil proporsi 0,414 ($<0,05$). Orang tua yang memiliki perhatian dan dukungan pada anak-anak mereka akan selalu mendorong agar berhasil dan sukses dalam hal akademik. Dukungan tersebut dapat mempengaruhi beberapa aspek yang ada pada mahasiswa, diantaranya adalah motivasi, kesejahteraan akademik, emosi yang stabil, dan juga efikasi diri yang lebih positif (Ruholt et al., 2015).

Selama pembelajaran *online* di masa pandemi, mata kuliah statistika merupakan mata kuliah yang memiliki perhatian khusus. Hal ini dikarenakan bahwa mata kuliah statistika masih menjadi momok tersendiri bagi mahasiswa, terlebih materi ajarnya membutuhkan kemampuan matematis yang baik bagi mahasiswa itu sendiri (Yensy, 2020). Oleh karenanya, ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran *online* statistika di masa pandemi dapat berjalan secara efektif. Pertama, diperlukan kesiapan belajar *online* yang baik. Kesiapan belajar ini meliputi

berbagai hal diantaranya adalah perangkat pembelajaran *online*, seperti laptop atau komputer, *smartphone*, dan juga koneksi internet yang memadai pula. Namun, yang yang lebih penting lagi adalah adanya kondisi mahasiswa yang membuatnya siap untuk merespon atau memberikan jawaban pada situasi tertentu. Apabila terpenuhinya berbagai hal dalam kesiapan belajar tersebut, maka akan mempengaruhi dari hasil belajar (Wahyuni & Siagian, 2021). Kedua, diperlukannya keinovasian dalam pembelajaran *online* statistika. Inovasi pembelajaran di masa pandemi ini sangat diperlukan, karena hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari penyesuaian dari kondisi. Salah satu inovasi dalam pembelajaran *online* statistika yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan Hippo Animator. Hippo Animator adalah sejenis software yang berbasis ICT yang dapat digunakan untuk pengembangan media pembelajaran. Hippo Animator ini memiliki keunggulan, diantaranya adalah fleksibel digunakan baik secara *online* maupun offline. Selain dapat meningkatkan kemampuan *statistic* mahasiswa, software tersebut dapat juga meningkatkan *self-confidence* pada mahasiswa selama pembelajaran *online* statistika (Hidayat & Perdana, 2021).

Lebih lanjut bahwa kemampuan literasi matematika mahasiswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui daring (Hutagaol & Sopia, 2020). Penelitian dengan subjek mahasiswa ini berkesimpulan bahwa kemampuan literasi matematika mahasiswa dapat meningkat signifikan setelah melalui

siklus ke II dari pembelajaran *Problem Based Learning* melalui daring. Nilai rata-rata kemampuan literasi matematika di skilus I sebesar 70,26 menjadi 90,99 dengan kategorinya baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mahasiswa memiliki kategori sedang pada beberapa aspek resiliensi akademik yakni aspek penyesuaian diri dengan nilai persentase 50%, aspek ketangguhan dengan nilai persentase 43,33%, dan aspek pemecahan masalah dengan nilai persentase 45%. Aspek kecerdasan menghadapi kesulitan mahasiswa memiliki kategori rendah dengan nilai persentase 45%. Secara keseluruhan resiliensi akademik mahasiswa pada pembelajaran online statistika dimasa pandemi berkategori sedang dengan nilai persentase 43,3%. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan resiliensi akademik, baik secara internal maupun eksternal. Upaya internal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan *self regulated learning*, spiritualitas, dan juga tawakal yang dapat berperan sebagai coping religious pada pembelajaran online dimasa pandemi covid-19. Upaya eksternal yang dapat dilakukan adalah dengan konseling kelompok *cognitive restructuring* dan juga dukungan aktif dari orang tua, Selain itu diperlukan beberapa upaya yang dilakukan agar pembelajaran online statistika dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan, diantaranya adalah kesiapan

belajar online statistika, dan juga keinovasian dalam pembelajaran seperti dengan menggunakan Hippo Animator yang secara empiris dapat meningkatkan resiliensi akademik dan *self-confidence* mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Hasanah, U. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(2), 16–30. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15\(2\).2374](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15(2).2374)
- Arifin, M., Dardiri, A., & Handayani, A. (2016). Hubungan Kemampuan Penyesuaian Diri Dan Pola Berpikir Dengan Kemandirian Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1943–1951. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.7105>
- Arsyad, M. (2021). Gambaran Academic Hardiness Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Periode 2019-2020. *Journal of Psychological Perspective*, 3(2), 63–66. <https://doi.org/10.47679/jopp.321182021>
- Azwar, S. (2015). Reabilitas dan Validitas Edisi IV, Cetakan IV. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1787.
- Chasanah, D. U., Rejeki, A., & Amelasasih, P. (2019). Peranan Self Regulated Learning dalam Mempengaruhi Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja. *Psikosains*, 101, 102–114. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i2>



.1272

- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78–92. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.78-92>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitri, H. U., & Kushendar. (2019). Konseling Kelompok Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(2), 1. <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>
- Hidayat, A., & Perdana, F. J. (2021). Media Hippo Animator pada Pembelajaran Statistika dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Statistik dan Self-confidence Mahasiswa di Era Pandemi Covid 19. *JuMlahku: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 7(2), 100–126. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v7i2.1510>
- Hutagaol, A. S. R., & Sophia, N. (2020). Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa Dalam Model Problem Based Learning Melalui Daring. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(2), 86–96. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i2.799>
- Jannah, M., Dian, E. A., Kumala, I. D., & Khatijatussalihah. (2021). Ketangguhan Akademik Pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol. 4. No(2), 232–247. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i2.22943>
- Kamtsios, S., & Karagiannopoulou, E. (2013). Conceptualizing Students' Academic Hardiness Dimensions: A Qualitative Study. *European Journal of Psychology of Education*, 28(3), 807–823. <https://doi.org/10.1007/s10212-012-0141-6>
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi COVID-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.4139>
- Kusherdiana, Ahman, Nurihsan, A. J., & Rusmana, N. (2016). Model Konseling Berbasis Petualangan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Adversitas Mahasiswa. *EduSentris*, 3(3), 256. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i3.236>
- Kusnayat, A., Hifzul Muiz, M., Sumarni, N., Salim Mansyur, A., & Yuliati Zaqiah, Q. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Kusuma, J. W., Jefri, U., Hidayat, A., & Hamidah, H. (2020). Application of Treffinger Learning Model to Improve Creative Reasoning and Mathematical Problem Solving Skills as Well as Student Learning Interests. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 4(2), 204–213. <https://doi.org/10.31764/jtam.v4i2.2840>
- Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 31–39. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning,



- and Distance Learning Environments: Are They The Same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Octavia, E., & Nugraha, S. P. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.14421/jpsi.2013.%25x>
- P, N. A. S., & Nawangsih, R. A. (2021). Pengaruh Optimisme dan Resiliensi Akademik untuk Meningkatkan Subjective WellBeing pada Mahasiswa yang Menjalani Perkuliahan Daring. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 1(2), 10–27.
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(4), 233–241. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Prasetya, A. L., Merida, S. C., & Novianti, R. (2022). *Hardiness dan Stres Akademik Mahasiswa selama Pembelajaran Jarak Jauh Hardiness and Academic Stress of University Students During Distance Learning*. 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.16792>
- Prastihastari Wijaya, I. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.14>
- Pustikasari, A., & Fitriyanti, L. (2021). Stress dan Zoom Fatigue pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 25–37. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.467>
- Rachmah, N. D., Mayangsari, M. D., & Akbar, S. N. (2015). Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4826>
- Ruholt, R. E., Gore, J., & Dukes, K. (2015). Is parental support or parental involvement more important for adolescents? *The Undergraduate Journal of Psychology*, 28(1), 1-to.
- Saputra, A. M., Faruqi, A., & Kurniawan, I. N. (2022). Tawakal Kepada Allah Memprediksi Resiliensi Akademik pada Pembelajaran Online. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1822>
- Surani, D., & Chaerudin, A. (2019). Pemanfaatan Media Whatsapp Grouping dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 155–172. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2050>
- Surani, D., Kusuma, J. W., & Kusumawati, N. (2020). Platform Online Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1338–1349. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14057>
- Utami, R. A., & Widiati, E. (2021). Resiliensi Akademik Mahasiswa Terhadap Kepuasan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Improvement*, 8(2), 47. <https://doi.org/10.21009/10.21009/Improvement.081.5>
- Verawati, & Ni'mah, N. (2022). Kesulitan Mahasiswa Selama Pembelajaran Online Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(April), 11–20. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1385>
- Wahyuni, F., & Siagian, M. D. (2021).

Analisis Hubungan Kesiapan Belajar Secara Daring Di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Statistika. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(3), 138–143.
<https://doi.org/10.34007/jdm.v1i3.422>

Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 65–74.
<https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i2.11410>

